



**DETERMINAN FERTILITAS PEKERJA WANITA DI KECAMATAN
LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

**ALFIAN RAHMAT FIRDAUS
NIM 1208101019**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**DETERMINAN FERTILITAS PEKERJA WANITA DI KECAMATAN
LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
ALFIAN RAHMAT FIRDAUS
NIM 120810101019

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Siti Hawanah dan Ayahanda Ali Erfan. Adik tercinta Alifia Nurhidayati. Terima kasih atas untaian dzikir dan do'a yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan, kegigihan, kesabaran, pengorbanan serta curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan tak pernah lelah membimbing dan mengajarkan berbagai macam pengetahuan dengan penuh kesabaran; yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi atas kesempatan terbaik yang telah saya rasakan bersama keluarga Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang
di jalan Allah hingga pulang”

(HR. Tirmidzi)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alfa Edison)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga
berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”

(Kahlil Gibran)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang
harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka
menyukainya atau tidak”

(Aldus Huxley)

“Kita bisa mundur satu langkah untuk dapat meloncat lebih jauh”

(John Clarke)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Rahmat Firdaus

NIM : 120810101019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Februari 2017
yang menyatakan,

Alfian Rahmat Firdaus
120810101019

SKRIPSI

**DETERMINAN FERTILITAS PEKERJA WANITA DI KECAMATAN
LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh:

Alfian Rahmat Firdaus

120810101019

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani M.Si

Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati S.E.,M.P.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Nama Mahasiswa : Alfian Rahmat Firdaus

NIM : 120810101019

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 09 Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 196101211987022002

Aisah Jumiati S.E., M.P.
NIP. 196809261994032002

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 19641108198902200

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN FERTILITAS PEKERJA WANITA DI KECAMATAN
LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alfian Rahmat Firdaus

NIM : 120810101019

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

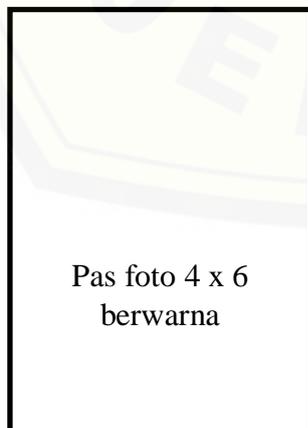
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

... Februari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : (.....)
NIP.....
2. Sekretaris : (.....)
NIP.....
3. Anggota : (.....)
NIP.....



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Alfian Rahmat Firdaus

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia kawin pertama pada istri terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Serta untuk mengetahui faktor manakah yang dominan yang mempengaruhi fertilitas pekerja wanita.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory. Data yang digunakan adalah data primer sebesar 96 rumah tangga yang sudah menikah atau pernah menikah dan sudah memiliki anak dan data sekunder dari instansi terkait. Metode analisis estimasi model regresi linier berganda secara signifikan menunjukkan hubungan variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia kawin pertama pada istri, berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa pendidikan istri, pendidikan suami, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia kawin pertama berpengaruh negatif terhadap fertilitas pekerja wanita, sedangkan pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

Kata kunci : tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan fertilitas.

*Determinants of Fertility Female Workers in the District Lumajang Subdistrict
Lumajang*

Alfian Rahmat Firdaus

Economics of Development Studies, Faculty of Economics and Business,
University of Jember

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the education factor wives, husbands education, family income, long use of contraceptives and age at first marriage on the wife of the fertility of women workers in the district of Lumajang Lumajang. And to know which factor that affects fertility dominant female workers.

This research uses explanatory research. The data used are primary data of 96 households who are married or have been married and have children, and secondary data from relevant agencies. The method of estimation analysis of multiple linear regression models significantly shows the relationship of education variable wife, husband's education, family income, long use of contraceptives and age at first marriage to his wife, a significant effect on fertility. The test results show that the partial education wife, husband education, duration of use of contraceptives and age at first marriage negatively affects the fertility of women workers, while the family income positive effect on the fertility of female workers in the district of Lumajang subdistrict Lumajang.

Keywords: education level, family income, long use of contraceptives, age at first marriage and fertility.

RINGKASAN

Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang; Alfian Rahmat Firdaus; 120810101019; 2017; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia kawin pertama terhadap variabel terikat fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) dan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan di peroleh dari instansi-instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel pendidikan istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,151 dan probabilitas 0,000. Variabel pendidikan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertiltas dengan koefisien sebesar sebesar -0,118 dan probabilitas 0,000. Variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar 2,80E-07 dan probabilitas 0,000. Variabel lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,063 dan probabilitas 0,000. Dan variabel usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,045 dan probabilitas 0,041.

Nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama – sama (simultan) variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia

perkawinan pertama istri berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Hasil uji R-square adalah sebesar 0,616. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 61,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Upaya yang harus dilakukan untuk menekan tingkat fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang yaitu, perlu adanya perubahan persepsi dalam pola pikir masyarakat dan menganjurkan agar peningkatan pendapatan merupakan modal bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas anak dengan cara mencukupi kebutuhan anak dan menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi dari pada untuk menambah anak, terus meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal, agar memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya maupun anaknya. Sehingga masyarakat akan lebih mementingkan kualitas anak dari pada untuk menambah anak, mempertahankan posyandu untuk meningkatkan penyuluhan tentang keluarga berencana, agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi tingkat fertilitas. Penyuluhan melalui tokoh-tokoh masyarakat, PKK, perkumpulan-perkumpulan masyarakat lainnya tentang pentingnya keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, dan penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi yang harus lebih ditingkatkan.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar memberikan segenap waktu, pemikiran, dan semangat yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Ibu Aisah Jumiaty S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran, dan keiklasan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sejak duduk di bangku kuliah;
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;
5. Ayahanda Ali Erfan dan Ibunda Siti Hawanah, terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan

dan semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual sejak lahir hingga saat ini;

6. Adikku tercinta, Alifia Nurhidayati, atas keceriaan dan warna kehidupan yang indah saat kita jalani bersama;
7. Teman – teman Watterson Family, yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan ketika penulis mulai jenuh dengan urusan kuliah dan senantiasa memberikan arti kekompakan dan kebersamaan diluar perbedaan;
8. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
10. Almamater yang kubanggakan dan kucintai.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 11 Februari 2017

Penulis

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara maju, jumlah penduduk yang besar disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sedangkan di negara sedang berkembang jumlah penduduk yang besar secara kuantitatif tidak disertai dengan kualitas yang memadai. Ini mengakibatkan penduduk menjadi beban pembangunan di segala aspek baik pembangunan secara ekonomi dan pembangunan secara sosial. Suatu bangsa yang tidak mampu mengembangkan ketrampilan, ilmu pengetahuan bangsanya dan tidak mampu menggunakannya secara efektif dalam perekonomian nasional akan berdampak terhadap pembangunan yang tanpa makna (Todaro,2000: 405). Saat ini jumlah penduduk dunia mencapai tujuh miliar, akan melonjak menjadi sembilan miliar pada tahun 2045. Lebih dari tiga perempat penduduk dunia bertempat tinggal di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang banyak mengalami proses pengalihan struktur ekonomi dan sosial. Masalah kependudukan yang sering dihadapi oleh negara berkembang adalah laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi.

Permasalahan pertambahan penduduk telah menjadi prioritas kebijakan dalam pembangunan di Indonesia. Secara umum, masalah kependudukan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu dalam hal kuantitas, kualitas dan distribusi penduduknya. Pertama, jumlah penduduk Indonesia sangatlah terlalu banyak dan merupakan negara keempat terpadat di dunia dengan pertumbuhan penduduk tertinggi. Hal ini tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Positifnya, sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari negara lain dan sebagainya. Negatifnya, jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan. Kedua, kualitas sumber daya manusia relative rendah, tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menempatkan Indonesia di urutan ke 124. Pada akhirnya hanya diposisikan sebagai beban daripada modal pembangunan. Ketiga, persebaran penduduk yang tidak merata.

Berdasarkan sensus penduduk dan survey penduduk, persebaran penduduk Indonesia antar provinsi yang satu dengan yang lain tidak merata. Ini menyebabkan daerah tertentu menjadi padat seperti Jakarta, Bekasi, Bandung dan kota lain di Indonesia meratanya penyebaran penduduk.

Masalah kependudukan merupakan salahsatu masalah yang kompleks untuk ditangani, karena menyangkut pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhannya yang tinggi akan menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat di berbagai bidang kehidupan. Menurut Menteri Lingkungan Hidup tahun 1998 tingginya jumlah penduduk mengakibatkan rendahnya taraf kehidupan penduduk serta ketidak mampuan pemerintah menanganulangnya, tingginya angka pengangguran, meningkatnya jumlah kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan penduduk (BPS, 2005: 78).

Ada tiga penyebab yang mempengaruhi perkembangan jumlah penduduk yaitu, fertilitas (kelahiran), Mortalitas (kematian) dan Migrasi. Dari ketiga faktor tersebut, selama ini hanya faktor fertilitas yang menjadi permasalahan yang utama dalam hal kependudukan. Secara nasional penambahan penduduk Indonesia hanya dipengaruhi oleh selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian . Dari ketiga faktor tersebut, selama ini hanya faktor fertilitas yang menjadi permasalahan yang utama dalam hal kependudukan. Secara nasional penambahan penduduk Indonesia hanya dipengaruhi oleh selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian. Secara biologis wanita mempunyai kemampuan untuk mempunyai anak (fekunditas) yang berbeda-beda, selain itu usia wanita sendiri juga menentukan fekunditas (biasanya wanita umur 15-49 tahun) mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak daripada kelompok usia lain. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, fertilitas. Dan faktor-faktor non demografi meliputi faktor sosial, ekonomi, pendidikan, pendapatan keluarga dan sosiologi (Singarimbun dan Sofian,2005).

Angka fertilitas tetap mengalami peningkatan walaupun berfluktuasi, kondisi kependudukan yang demikian akan mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia terutama dalam mengintrodusir program-program pembangunan melalui pemanfaatan paradigma-paradigma baru untuk memaksimalkan usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia (Agushybana, 1998). Konsepsi tentang fertilitas suatu negara bahkan seorang individu cukup bervariasi. Oleh karena itu, fungsi fertilitas atau disebut sebagai kehadiran seorang anak sangat krusial karena menyangkut opportunity cost (Becker, 1995).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), salah satunya melalui pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Kebijakan pengendalian fertilitas di Indonesia yang dikenal sebagai Program Keluarga Berencana (KB) Nasional, secara internasional diakui sebagai salah satu program KB yang berhasil di negara berkembang (Kompas, 2001). Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap angka kelahiran. Adapun cara kontrasepsi yang termasuk di dalamnya adalah IUD, pil hormon, suntikan hormon, kondom, sterilisasi, dan norplant (Singarimbun, 1987).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang selalu mengalami peningkatan jumlah penduduknya di beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Dimana jumlah penduduk Kabupaten Lumajang berdasarkan hasil laporan penduduk akhir tahun 2012 yaitu sebesar 1.014.625 jiwa, pada akhir tahun 2013 sebesar 1.023.818 jiwa terjadi peningkatan 0,91% dan pada akhir tahun 2014 sebesar 1.026.378 jiwa terjadi peningkatan sebesar 0,25%. Selama 3 tahun tersebut Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan jumlah penduduknya terus-menerus meningkat secara signifikan. Bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Di negara maju, jumlah penduduk yang besar disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sedangkan di negara sedang berkembang jumlah penduduk yang besar secara kuantitatif tidak disertai dengan kualitas yang memadai. Ini mengakibatkan penduduk menjadi beban pembangunan di segala aspek baik pembangunan secara ekonomi dan pembangunan secara sosial. Suatu bangsa yang tidak mampu mengembangkan ketrampilan, ilmu pengetahuan bangsanya dan tidak mampu menggunakannya secara efektif dalam perekonomian nasional akan berdampak terhadap pembangunan yang tanpa makna (Todaro,2000: 405). Saat ini jumlah penduduk dunia mencapai tujuh miliar, akan melonjak menjadi sembilan miliar pada tahun 2045. Lebih dari tiga perempat penduduk dunia bertempat tinggal di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang banyak mengalami proses pengalihan struktur ekonomi dan sosial. Masalah kependudukan yang sering dihadapi oleh negara berkembang adalah laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi.

Permasalahan pertambahan penduduk telah menjadi prioritas kebijakan dalam pembangunan di Indonesia. Secara umum, masalah kependudukan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu dalam hal kuantitas, kualitas dan distribusi penduduknya. Pertama, jumlah penduduk Indonesia sangatlah terlalu banyak dan merupakan negara keempat terpadat di dunia dengan pertumbuhan penduduk tertinggi. Hal ini tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Positifnya, sebagai penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari negara lain dan sebagainya. Negatifnya, jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan. Kedua, kualitas sumber daya manusia relative rendah, tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menempatkan Indonesia di urutan ke 124. Pada akhirnya hanya diposisikan sebagai beban daripada modal pembangunan. Ketiga, persebaran penduduk yang tidak merata.

Berdasarkan sensus penduduk dan survey penduduk, persebaran penduduk Indonesia antar provinsi yang satu dengan yang lain tidak merata. Ini menyebabkan daerah tertentu menjadi padat seperti Jakarta, Bekasi, Bandung dan kota lain di Indonesia meratanya penyebaran penduduk.

Masalah kependudukan merupakan salahsatu masalah yang kompleks untuk ditangani, karena menyangkut pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhannya yang tinggi akan menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat di berbagai bidang kehidupan. Menurut Menteri Lingkungan Hidup tahun 1998 tingginya jumlah penduduk mengakibatkan rendahnya taraf kehidupan penduduk serta ketidak mampuan pemerintah menanganulangnya, tingginya angka pengangguran, meningkatnya jumlah kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan penduduk (BPS, 2005: 78).

Ada tiga penyebab yang mempengaruhi perkembangan jumlah penduduk yaitu, fertilitas (kelahiran), Mortalitas (kematian) dan Migrasi. Dari ketiga faktor tersebut, selama ini hanya faktor fertilitas yang menjadi permasalahan yang utama dalam hal kependudukan. Secara nasional penambahan penduduk Indonesia hanya dipengaruhi oleh selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian . Dari ketiga faktor tersebut, selama ini hanya faktor fertilitas yang menjadi permasalahan yang utama dalam hal kependudukan. Secara nasional penambahan penduduk Indonesia hanya dipengaruhi oleh selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian. Secara biologis wanita mempunyai kemampuan untuk mempunyai anak (fekunditas) yang berbeda-beda, selain itu usia wanita sendiri juga menentukan fekunditas (biasanya wanita umur 15-49 tahun) mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak daripada kelompok usia lain. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, fertilitas. Dan faktor-faktor non demografi meliputi faktor sosial, ekonomi, pendidikan, pendapatan keluarga dan sosiologi (Singarimbun dan Sofian,2005).

Angka fertilitas tetap mengalami peningkatan walaupun berfluktuasi, kondisi kependudukan yang demikian akan mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia terutama dalam mengintrodusir program-program pembangunan melalui pemanfaatan paradigma-paradigma baru untuk memaksimalkan usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia (Agushybana, 1998). Konsepsi tentang fertilitas suatu negara bahkan seorang individu cukup bervariasi. Oleh karena itu, fungsi fertilitas atau disebut sebagai kehadiran seorang anak sangat krusial karena menyangkut opportunity cost (Becker, 1995).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), salah satunya melalui pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Kebijakan pengendalian fertilitas di Indonesia yang dikenal sebagai Program Keluarga Berencana (KB) Nasional, secara internasional diakui sebagai salah satu program KB yang berhasil di negara berkembang (Kompas, 2001). Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap angka kelahiran. Adapun cara kontrasepsi yang termasuk di dalamnya adalah IUD, pil hormon, suntikan hormon, kondom, sterilisasi, dan norplant (Singarimbun, 1987).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang selalu mengalami peningkatan jumlah penduduknya di beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Dimana jumlah penduduk Kabupaten Lumajang berdasarkan hasil laporan penduduk akhir tahun 2012 yaitu sebesar 1.014.625 jiwa, pada akhir tahun 2013 sebesar 1.023.818 jiwa terjadi peningkatan 0,91% dan pada akhir tahun 2014 sebesar 1.026.378 jiwa terjadi peningkatan sebesar 0,25%. Selama 3 tahun tersebut Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan jumlah penduduknya terus-menerus meningkat secara signifikan. Bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Lumajang

No	Kecamatan	2012 (jiwa)	2013 (jiwa)	2014 (jiwa)
1	Tempursari	28.243	29.014	28.905
2	Pronojiwo	31.765	32.214	31.718
3	Candipuro	62.536	63.286	62.704
4	Pasirian	84.431	85.277	85.015
5	Tempoh	79.609	80.296	80.264
6	Lumajang	81.103	81.904	86.485
7	Sumbersuko	34.272	34.484	34.563
8	Tekung	32.888	33.102	33.152
9	Kunir	52.109	52.676	52.433
10	Yosowilangun	56.639	57.765	56.593
11	Rowokangkung	34.193	34.817	34.158
12	Jatiroto	45.735	45.960	46.143
13	Randuagung	61.303	61.889	61.622
14	Sukodono	51.060	50.660	52.118
15	Padang	34.951	35.269	35.220
16	Pasrujambe	35.171	35.492	35.361
17	Senduro	43.353	43.488	43.219
18	Gucialit	23.448	23.828	23.395
19	Kedungjajang	44.355	44.265	45.150
20	Klakah	51.467	51.951	51.698
21	Ranuyoso	45.994	46.181	46.462
Jumlah		1.014.625	1.023.818	1.026.378

Sumber: BPS Lumajang

Dari tabel diatas bisa dilihat perkembangan penduduk paling besar terdapat pada Kecamatan Lumajang. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dimulai dari akhir tahun 2012 sebesar 81.103 jiwa, pada tahun 2013 sebesar 81.904 jiwa terjadi peningkatan 0,99% dan pada tahun 2014 sebesar 86.485 jiwa terjadi peningkatan 5,59%. Pertumbuhan

penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Dari data BPS jumlah kelahiran pada tahun 2013 sebesar 621 jiwa, pada tahun 2014 sebesar 635 jiwa terjadi peningkatan 2,25% dan pada tahun 2015 sebesar 694 jiwa terjadi peningkatan 9,29%, tidak menutup kemungkinan ditahun berikutnya mengalami peningkatan. Tetapi dalam jumlah kematiannya pada tahun 2013 sebesar 544 jiwa, tahun 2014 sebesar 530 jiwa mengalami penurunan 2,6% dan pada tahun 2015 sebesar 508 jiwa mengalami penurunan 4,2%, bisa dilihat bahwa jumlah kematian terus-menerus menurun. Ini menyebabkan pertumbuhan penduduknya yang semakin meningkat. Untuk menekan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka diperlukan adanya upaya pengendalian jumlah penduduk. Keluarga Berencana merupakan langkah pertama yang dipilih untuk mengendalikan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
4. Seberapa besar pengaruh lama penggunaan KB terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?

5. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
2. Besarnya pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
3. Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
4. Besarnya pengaruh lama penggunaan KB terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
5. Besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti sendiri untuk memahami secara mendalam akan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas wanita pekerja di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

2. Bagi Akademik

Agar bermanfaat sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan.

Sebagai masukan bagi kalangan akademis, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Dinamika Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta. 2006:10).

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh beberapa komponen yaitu: Kelahiran (fertilitas) sebagai faktor penambah, kematian (mortalitas) sebagai faktor pengurang, migrasi sebagai faktor penambah dan pengurang. Komponen pertumbuhan penduduk sebagai berikut:

$$P_t = P_o + (B-D) + (M_i-M_o)$$

Keterangan:

P_t : Jumlah penduduk pada waktu sesudahnya.

P_o : Jumlah penduduk pada waktu tertentu terdahulu.

B : Kelahiran yang terjadi pada jangka waktu antara kedua kejadian.

D : Kematian yang terjadi pada jangka waktu antara kedua kejadian.

M_i : Migrasi masuk pada jangka waktu antara kedua kejadian.

M_o : Migrasi keluar pada jangka waktu antara kedua kejadian.

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk (Daryanto 1996:1). Teori ekonomi kependudukan yang dikemukakan oleh beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per-keluarga diantaranya adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan hidup (survive). Tekanan yang utama adalah cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (utility) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis (Calwell, 1983).

Pada umumnya para ahli teori ekonomi kependudukan di kelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari kelompok Malthusian, kedua aliran marxict, dan ketiga aliran neo-malthusian. Berikut secara singkat iraian tentang ketiga aliran tersebut, yaitu:

1) Aliran Malthusian

Thomas Robert Malthus (1776-1834) terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan lewat karangannya yang berjudul *“Essai on Principle of Populations as it Affect the Future Improvement of Society, with Remarks on the Specculations of Mr.Godwin, M.Condorcet, and Other Writers”*, menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuhan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Disamping itu, Malthus juga berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan

mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia yang ada di dunia (Mantra, 2000:62).

Menurut Malthus untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan tersebut, pertumbuhan penduduk harus di batasi. Pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan cara *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. Penekanan dapat dilakukan dengan cara menekan nafsu seksual, dan penundaan pengurangan kelahiran seperti pengguguran kandungan, penggunaan alat-alat kontrasepsi, homoseksual, promiscuity, dan adultery. *Positive checks* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Pengurangan ini dapat dilakukan melalui cara segala jenis pencabutan nyawa sesama manusia seperti pembunuhan anak-anak, pembunuhan orang cacat, dan orang-orang tua. Selain itu juga dapat melalui keadaan yang menyebabkan kematian seperti berbagai jenis penyakit dan epidemi, bencana alam, kelaparan, kekurangan pangan dan peperangan (Mantra, 2000:63).

2) Aliran Marxist

Aliran ini dipelopori oleh Karl Mark dan Friedrich Engels yang tidak setuju dengan pendapat Malthus yang menyatakan bahwa pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan kekurangan bahan pangan. Menurut Marx tekanan penduduk yang terdapat di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Kemiskinan terjadi bukan karena pertumbuhan yang cepat, tetapi karena kesalahan struktur masyarakat seperti di negara kapitalis. Kaum kapitalis mengambil sebagian pendapatan dari buruh sehingga menyebabkan kemiskinan. Selain itu kaum kapitalis mengganti para pekerja atau buruh dengan mesin. Menurut Marx bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang di hasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan pertumbuhan penduduk (Mantra, 2000:66).

3) Aliran Neo-Malthus

Aliran Neo-Malthus sependapat dengan Malthus bahwa untuk mengurangi jumlah penduduk cukup dengan cara menekan nafsu seksual, dan penundaan

pengurangan kelahiran bayi seperti pengguguran kandungan, penggunaan alat-alat kontrasepsi, homoseksual, promiscuity, dan adultery. Menurut kelompok Neo-Malthus dunia sudah tidak mampu menampung jumlah penduduk yang selalu bertambah, Tiap minggu lebih dari satu juta bayi lahir di dunia (Mantra, 2000:69).

Paul Ehrlich dalam bukunya “*The Population Bomb*” pada tahun 1971, menggambarkan bahwa penduduk dan lingkungan yang ada di dunia ini sebagai berikut:

1. dunia ini sudah terlalu banyak manusia
2. keadaan bahan makanan sudah terbatas
3. karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang rusak dan tercemar

Pada tahun 1990 Ehrlich merevisi bukunya dengan judul baru “*The Population Explotion*”, yang isinya adalah bom penduduk yang di khawatirkan pada tahun 1968, kini sewaktu waktu akan dapat meledak (Mantra, 2000:70).

2.1.2 Teori Fertilitas

Fertilitas menurut pengertian demografi adalah kemampuan seorang wanita secara riil untuk melahirkan, kemampuan wanita untuk melahirkan berbeda antara wanita yang satu dengan yang lainnya. Tinggi rendahnya kelahiran atau jumlah anak yang pernah dilahirkan dalam suatu masyarakat tergantung pada struktur umur, banyaknya perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, pengguguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita, serta pembangunan ekonomi (Wirosuhardjo, 1988:266).

Fertilitas merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu Negara. Masalah fertilitas dapat dipelajari dengan memperhatikan tingkah laku fertilitas seperti tingkah laku seseorang individu pada umumnya. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor intern dari orang yang bersangkutan dan faktor ekstern meliputi lingkungan dan budaya. Fertilitas dapat diukur dari banyaknya anak yang lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata seseorang atau sekelompok orang (Saleh, 2003:43).

Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan (Hatmadji, 2004:57). Fertilitas disebut juga dengan natalitas yang artinya mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

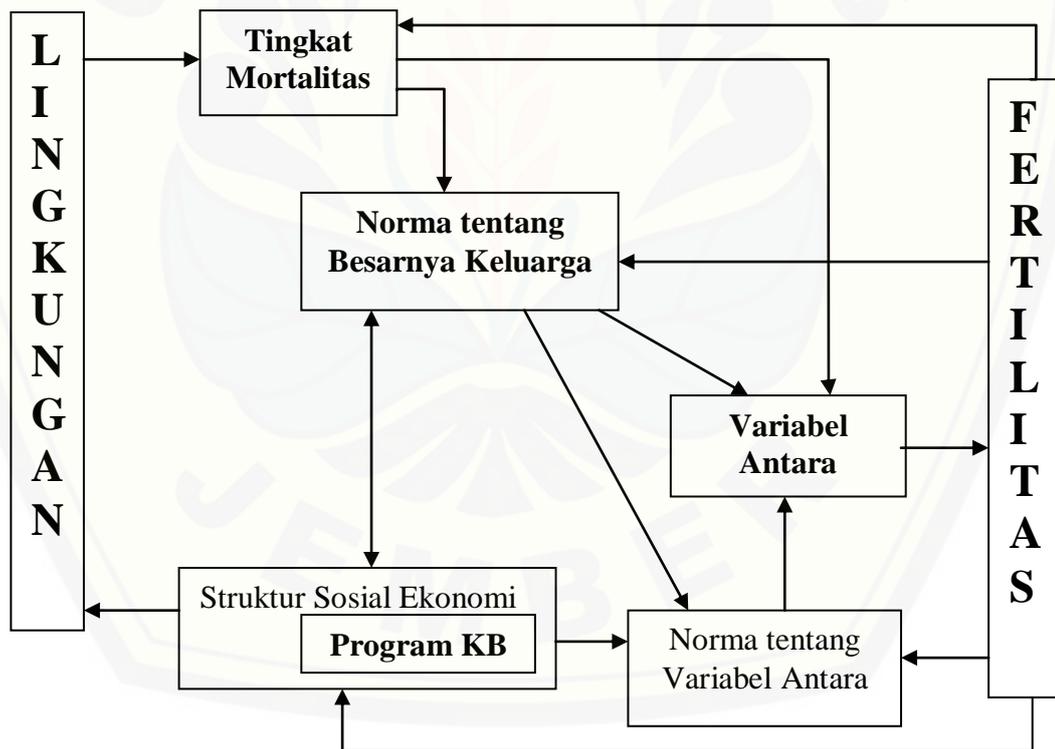
Menurut Mantra (2000:166) Faktor - faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel - variabel di atas dapat berpengaruh secara terhadap fertilitas, ada juga berpengaruh tidak langsung.

Davis dan Blake (1956 dalam Ida Bagus Mantra, 1985) memperinci pengaruh faktor sosial melalui “variabel antara” yang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan kelamin;
 - a. umur memulai hubungan kelamin (kawin).
 - b. selibat permanen, yaitu proporsi wanita yang tidak pernah adakan hubungan kelamin.
 - c. lamanya masa reproduksi yang hilang karena perceraian, perpisahan atau ditinggal pergi oleh suami, dan suami meninggal.
 - d. abstinensi sukarela.
 - e. abstinensi karena terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tidak dapat dihindari).
 - f. frekuensi hubungan seks.
- 2) variabel-variabel yang mempengaruhi kemungkinan konsepsi;
 - a. keperidian dan kemandulan (fekunditas dan infekunditas).
 - b. menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi.
 - c. kesuburan atau kemandulan yang disengaja (sterilitas).

- 3) variabel-variabel yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat.
- a. kematian janin oleh faktor-faktor yang tidak disengaja.
 - b. kematian janin oleh faktor-faktor yang disengaja.

Berdasarkan teori David dan Blake, Ronald Freedman mengembangkan suatu model sosiologi yang lebih luas terhadap fertilitas seperti pada gambar 2.1 dibawah. Model tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, struktur ekonomi saling berpengaruh melalui norma besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara yang pada akhirnya berpengaruh fertilitas melalui variabel antara. Sebaliknya fertilitas mempengaruhi struktur sosial ekonomi melalui variabel-variabel tersebut. Dari model ini juga dapat dilihat bagaimana norma-norma sosial dan organisasi sosial bekerja mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara:



Gambar 2.1 : Diagram Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas. Sumber: Freedman

Faktor yang mempengaruhi masyarakat melalui variabel antara Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada gambar

diatas. Pada gambar ini tampak bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi selalu mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas. Hubungan yang saling mempengaruhi terjadi pada struktur sosial ekonomi adalah mengenai besar keluarga, norma mengenai variabel antara dan seterusnya. Jadi, perbedaan fertilitas antara masyarakat maupun antar waktu dapat dipahami apabila telah memahami berbagai faktor secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas. (Rusli,1996:65)

Berbeda dengan Freedman yang mencoba menyempurnakan model Davis dan Blake yang mengaitkannya dengan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka Bongaarts (1978, dalam Singarimbun, 1996) justru menyederhanakan 11 variabel antara tersebut. Melalui analisisnya yang terkenal berjudul “A Framework for Analyzing the Proximate Determinant of Fertility” dia menyimpulkan bahwa ada empat variabel antara terpenting yang mempengaruhi penurunan fertilitas yaitu (1) lamanya menyusui; (2) lamanya amenore (lamanya tidak mendapat haid); (3) lamanya abstinensia; dan (4) pemakaian alat kontrasepsi. Dari uraian ini terungkap bahwa pemakaian alat kontrasepsi adalah salah satu variabel antara yang penting dalam membahas penurunan fertilitas.

Pendidikan memfasilitasi perolehan informasi tentang keluarga berencana, meningkatkan komunikasi suami-istri, dan akan meningkatkan pendapatan yang memudahkan pasangan untuk menjangkau alat kontrasepsi. Faktor lain yang berasosiasi dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah kondisi sosial ekonomi. Kondisi perekonomian rumah tangga yang kurang baik ditandai oleh rendahnya daya beli masyarakat termasuk kemampuan mereka untuk membeli alat kontrasepsi. Latar belakang karakteristik sosio demografi seperti umur, pendidikan, status ekonomi, penyerapan informasi KB, layanan KB, jarak kelahiran, usia pertama kali intercourse, terbukti berasosiasi dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam menurunkan angka kelahiran. (Bongaarts, 2001)

Menurut Leibenstein (1966) tujuan teori ekonomi fertilitas adalah:“untuk merumuskan suatu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per keluarga. Tentunya, besarnya juga tergantung pada berapa banyak kelahiran yang dapat bertahan hidup (survive). Tekanan yang

utama adalah bahwa cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang dinginkannya. Dan perhitungan-perhitungan yang demikian ini tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (utility) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran anak, baik berupa uang maupun psikis. Ada tiga macam tipe kegunaan yaitu (a) kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu „barang konsumsi“ misalnya sebagai sumber hiburan bagi orang tua; (b) kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu sarana produksi, yakni, dalam beberapa hal tertentu anak diharapkan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dan menambah pendapatan keluarga; dan (c) kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai sumber ketentraman, baik pada hari tua maupun sebaliknya”. (Mundiharno,2007)

Menurut Easterlin (2004), tingkat fertilitas sebagian ditentukan oleh karakteristik latar belakang seperti nilai anak, agama, kondisi pemukiman, pendidikan, status kerja, usia kawin pertama, pendapatan, kematian bayi. Setiap keluarga mempunyai norma-norma dan sikap fertilitas yang didasarkan atas karakteristik di atas. Kesempatan wanita untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka pada saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan menunda perkawinan. Wanita yang lebih lama menghabiskan waktu untuk pendidikan akan memperpendek tahun resiko kehamilan karena menghabiskan periode panjang tahun melahirkan anak di sekolah. Selain itu perempuan berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun ke pasar kerja terlebih dahulu sebelum memasuki perkawinan. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan perempuan dalam proses informasi mengenai pilihan fertilitas dan perilaku kehamilan.

Selain itu, Easterlin berpendapat bahwa bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pegekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan (excess demand) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga. Di pihak lain, pada tingkat pendapatan yang tinggi,

permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai berlebihan (over supply) dan meluasnya praktek keluarga berencana (Mundiharno,2007)

2.1.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai salah satu variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas. Karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Pendidikan istri merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi misalnya dalam usia kawin pertama, fertilitas dan mortalitas. Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas (Saleh, 2003: 57).

Bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi, anak menjadi lebih mahal. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran (Mundiharno, 1997). Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel lain. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan financial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya (Bouge Lucas, 1990).

Menurut teori Holsinger dan Kasarda (Ananta, 1990:69), kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah. Pendidikan suami mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap fertilitas. Pendidikan suami sebagai tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang suami akan mempengaruhi pola pikir dan realistis terhadap keinginan dalam memiliki seorang keturunan. Seorang suami akan berpikir mengenai apa yang nantinya akan terjadi ketika anak pertama lahir, anak kedua lahir dan seterusnya. Jika seorang suami memiliki jenjang atau tingkat pendidikan yang tinggi, maka tingkat fertilitas dapat dikendalikan dan terencana.

Para orang tua akan tergerak untuk mementingkan kualitas daripada kuantitas anak, atau memberi kesempatan kepada istri dan ibu untuk bekerja demi menunjang pemeliharaan anak. Dengan demikian, salah satu cara untuk mendorong para keluarga agar menginginkan sedikit anak adalah dengan memperbesar kesempatan dibidang pendidikan dan membuka lapangan-lapangan pekerjaan berpenghasilan tinggi kepada kaum wanita. Penelitian mengenai kaitan pendidikan dengan wanita dengan kesuburan di beberapa negara, sudah maupun kurang berkembang, mengungkapkan bahwa adanya kaitan yang erat antara tingkat pendidikan dengan fertilitas dalam hal ini pada tingkat kesuburan. Semakin tinggi pendidikan semakin rendah kesuburan yang mengakibatkan penurunan pada fertilitas. Di beberapa negara, meluasnya kepandaian baca-tulis mengurangi anaknya kira-kira 1,5 atau kira-kira sepertiga (Suvita, 2013:10).

2.1.4 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut Terence Hull dalam (Singarimbun, 1996: 68) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan.

Pendapatan yang diperoleh dalam suatu keluarga umumnya sangatlah penting karena selalu berkaitan dengan segala pengeluaran yang ada dalam keluarga baik kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebutuhan tak terduga lainnya. Pendapatan sebagai salahsatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh sebuah keluarga pada beberapa hal yang merupakan faktor yang cukup

dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga pada suatu hal. Pendapatan dalam keluarga sangat berperan penting, karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung besar kecilnya pendapatan keluarga (Saleh, 2003 :258).

Pendapatan Keluarga bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan Keluarga maka memiliki pengaruh dan signifikan terhadap fertilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan pendapatan keluarga maka fertilitas akan meningkat atau memiliki pengaruh. Hal ini menyebabkan variabel pendapatan keluarga sesuai dengan teori menurut H. Leibenstein berpendapat bahwa anak dilihat dari 2 segi yaitu kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya ialah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun.

Pendapatan yang meningkat akan membuat suatu keluarga memiliki kesejahteraan yang meningkat pula sebab semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kualitas kehidupan yang dimiliki. Disamping itu keberadaan anak dapat merubah kualitas, sebab orangtua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik. Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk anak-anak naim dari biasanya sehingga mempengaruhi kegunaan dari pendapatan. Di samping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas menurun. (Mundiharno, 2007).

2.1.5 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Salah satu cara yang ditempuh untuk mengurangi jumlah kelahiran penduduk adalah dengan cara pemakaian alat kontrasepsi atau program KB. Lamanya pemakaian alat kontrasepsi atau lamanya mengikuti program KB akan menentukan jumlah anak yang akan dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah yang akan dilahirkan lebih sedikit dan juga sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak. Sehingga alat kontrasepsi berperan sangat penting dalam penurunan fertilitas (Adi, 2013:15).

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62).

Pada dasarnya, menurut Koesnadi (1992:136) pola perencanaan keluarga dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. usia ibu dibawah 20 tahun dimasukkan kedalam fase menunda kehamilan.
- b. usia ibu 20-35 tahun dimasukkan kedalam fase menjarangkan anak.
- c. usia ibu diatas 35 tahun dimasukkan kedalam fase mengakhiri kesuburan.

2.1.6 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagi ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi. Dengan

kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1996:69).

Menurut Wirosuhadjo (2000:82) bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015), berjudul “Faktor yang mempengaruhi fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menjelaskan bahwa variabel pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Dan hasil analisis koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,894, hal ini berarti 89,4% perubahan fertilitas pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan sisanya sebesar 10,6% perubahan besarnya fertilitas disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti lingkungan dan keinginan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2015), berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember” dengan menggunakan alat analisis regresi logistik berganda, menjelaskan bahwa variabel simultan pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Besarnya kontribusi dan pengaruh variabel pendapatan

keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas sebesar 74,22% Sedangkan sisanya sebesar 25,78% fertilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaning (2014), berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda, menjelaskan bahwa variabel simultan pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Besarnya kontribusi dan pengaruh variabel simultan pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pekerja wanita sebesar 77,4%, sedangkan sisanya 22,6% fertilitas dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswarati (2009), berjudul “Proximate determinant fertilitas di Indonesia”. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor penentu utama fertilitas wanita di Indonesia dan secara khusus untuk melihat hubungan antara tingkat fertilitas dengan faktor sosial, ekonomi, dan demografi. Selain itu ingin mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap fertilitas. Model regresi yang diperoleh menjelaskan dari 13 variabel pengaruh yang dipakai sebagai model berpengaruh sebesar 55,5% terhadap fertilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suandi, berjudul “Status sosial ekonomi dan fertilitas”. Alat analisis yang digunakan adalah Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi terhadap tingkat fertilitas melalui “*A Latent Variable Approach*”. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat fertilitas. Melalui perkembangan atau kemajuan masyarakat berdampak positif terhadap perubahan status wanita. Wanita lebih banyak bekerja

diluar rumah daripada bekerja domestik baik dengan maksud tambahan pendapatan maupun *carier*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nalasari Pratiwi, berjudul “Pengaruh faktor sosial, ekonomi dan demografi terhadap jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup di Kecamatan Pesantren Kota Kediri”. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial, ekonomi dan demografi terhadap jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup di Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan umur kawin pertama tetap berpengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup di Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup di Kecamatan Pesantren Kota Kediri adalah pendidikan Ibu sebesar 20,70%.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir (2005), berjudul “Analisis faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi fertilitas di Provinsi Aceh”. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik dan Regresi Linier Berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa serta mengetahui seberapa besar rasio probabilita faktor tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, bekerja dan tidak bekerja, usia/umur perkawinan pertama, lama dalam perkawinan, lama pendidikan, suku etnis, jumlah anak yang meninggal atau mortalitas dan pemakaian alat kontrasepsi dapat mempengaruhi fertilitas. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pada model Regresi Linier Logistik, semua faktor-faktor yang mempengaruhi suatu rumahtangga mempunyai anak lebih dari dua orang berpengaruh nyata terhadap variabel fertilitas tersebut. Sedangkan pada model Linier Regresi Berganda, tidak semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap fertilitas yaitu suku kepala rumahtangga dan pemakaian alat kontrasepsi. Kemampuan variabel-variabel bebas tersebut hanya mampu mempengaruhi variabel terikat (fertilitas) sebesar 36,6% serta sisanya sebesar 63,4% dijelaskan oleh variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Purnamasari, berjudul “Faktor yang mempengaruhi fertilitas pekerja wanita sektor informal Kabupaten

Mojokerto”. Alat analisis yang digunakan adalah Tabulasi Tunggal dan Silang, Korelasi, serta Regresi Linier Berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada pekerja wanita sektor informal di Kabupaten Mojokerto dengan variabel antara yaitu umur kawin pertama, lama periode reproduksi, pemakaian alat kontrasepsi, mortalitas bayi, dan sosial yaitu lama wanita bekerja dan agama yang dianut. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fertilitas dengan umur kawin pertama, lama periode reproduksi, mortalitas dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan untuk hubungan yang tidak signifikan dengan fertilitas yaitu lamanya wanita bekerja.

Untuk memperjelas perbedaan antara penelitian sekarang dengan sebelumnya maka dibuatlah tabel 2.1 seperti dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Wahyuningsih (2015)	Faktor yang mempengaruhi fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	pendapatan keluarga (X1), pendidikan(X2), usia perkawinan (X3), lama penggunaan alat kontrasepsi (X4)	Regresi linier berganda	Variabel Pendidikan istri, pendidikan suami, lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif. Sedangkan pendapatan dan usia kawin pertama berpengaruh positif terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Yulita (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	pendapatan keluarga (X1), pendidikan (X2), usia perkawinan (X3), lama penggunaan alat kontrasepsi (X4)	Regresi logistik berganda	Variabel pendidikan dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif. Sedangkan pendapatan dan usia kawin pertama berpengaruh positif terhadap fertilitas pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Cahyaning (2014)	Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar	pendapatan keluarga (X1), pendidikan reponden (X2), pendidikan suami (X3), curah jam kerja (X4), usia kawin pertama (X5), lama penggunaan alat kontrasepsi (X6)	Regresi Linier Berganda	Semua variabel berpengaruh negatif terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Iswarati (2009)	Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Proximate determinant fertilitas di Indonesia.	Umur (X1), tempat tinggal (X2), pendidikan (X3), status bekerja (X4), Agama (X5), jumlah anak yang meninggal (X6), indeks	Regresi Linier Berganda	Variabel agama, pekerjaan, jumlah anak meninggal, umur berpengaruh positif. Sedangkan indeks kekayaan kuintil, umur kumpul pertama, pernah gunakan kontrasepsi, saat ini

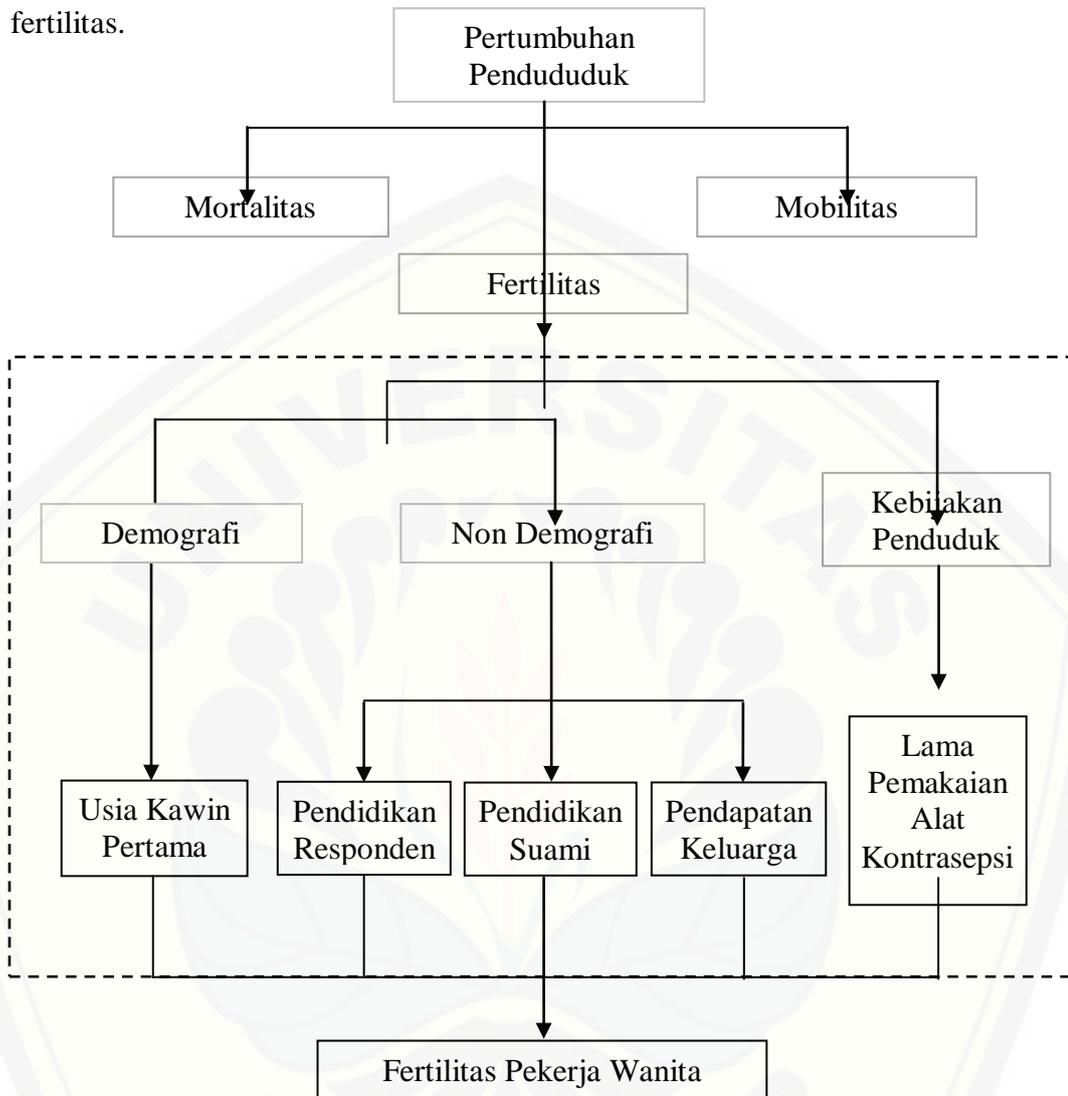
		kekayaan kuintil (X7), umur kumpul pertama (X8), jumlah perkawinan (X9), pernah pakai kontrasepsi (X10), saat pakai kontrasepsi (X11), haid setelah melahirkan (X12), Kumpul setelah melahirkan (X13), ASI eksklusif (X14), jumlah anak lahir hidup (X15).		gunakan kontrasepsi, jumlah perkawinan, haid setelah melahirkan, kumpul setelah melahirkan, ASI eksklusif, tempat tinggal berpengaruh negatif terhadap fertilitas Indonesia.
Suandi	Status sosial ekonomi dan fertilitas.	Tingkat pendidikan (X1), struktur umur (X2), pekerjaan suami (X3), tempat tinggal (X4)	Deskriptif	Semua variabel berpengaruh negatif terhadap fertilitas.
Nalasari Pratiwi	Pengaruh faktor sosial, ekonomi dan demografi terhadap jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup di Kecamatan Pesantren Kota Kediri.	Pendidikan ibu (X1), pendapatan keluarga (X2), Umur kawin pertama (X3), beban tanggungan keluarga (X4)	Regresi Linier Berganda	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap fertilitas kecuali beban tanggungan keluarga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
Muhammad Nasir (2005)	Analisis faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi fertilitas di Provinsi Aceh.	Tempat tinggal (X1), status kerja (X2), suku kepala rumahtangga (X3), pemakaian alat kontrasepsi (X4), pendapatan (X5), umur perkawinan pertama (X6), lama perkawinan (X7), lama pendidikan istri (X8), jumlah anak yang meninggal (X9)	Regresi Logistik dan Regresi Linier Berganda	Variabel tempat tinggal, suku, pemakaian alat kontrasepsi dan umur perkawinan pertama berpengaruh negatif. Sedangkan status kerja, pendapatan, lama dalam perkawinan, lama pendidikan dan jumlah anak yang mati berpengaruh positif terhadap fertilitas di Provinsi Aceh.
Diana Purnamasari	Faktor yang mempengaruhi fertilitas pekerja wanita sektor informal Kabupaten Mojokerto.	Umur kawin pertama (X1), lama periode reproduksi (X2), mortalitas (X3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X4), dan lama wanita bekerja (X5)	Tabulasi Tunggal dan Silang, Korelasi, serta Regresi Linier Berganda	Variabel umur kawin pertama dan lama wanita bekerja berpengaruh negatif. Sedangkan lama periode reproduksi, mortalitas, dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh positif terhadap fertilitas pekerja wanita sektor informal Kabupaten Mojokerto.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, waktu penelitian dan banyaknya variabel yang digunakan. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Fertilitas dan metode analisis yang digunakan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai sistematis alur pemikiran penelitian yang dapat memaparkan variabel-variabel ekonomi yang mempunyai korelasi dengan tujuan yang hendak dicapai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendidikan, pendidikan suami,

pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap fertilitas.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
2. Pendidikan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
3. Pendapatan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
4. Lama penggunaan KB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
5. Usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode explanatory research, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui (menguji) ada tidaknya hubungan, sifat hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun, 1995). Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yang dilakukan secara sengaja pada pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana pola hubungan antara pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB, usia kawin pertama terhadap fertilitas. Pemilihan tempat didasarkan karena di desa tersebut fertilitas tergolong tinggi meskipun sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia beserta fasilitas pendukungnya.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pekerja wanita yang sudah menikah yang merupakan akseptor KB yang bertempat tinggal di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama.

3.1.3 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2003:84). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita yang sudah menikah di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, yang termasuk dalam pasangan usia subur yaitu antara 15-49 tahun dan merupakan akseptor KB minimal 1 tahun.

Menurut keterangan yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Lumajang, jumlah responden yang memenuhi syarat sebesar 2443 wanita pekerja.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan tehnik sampel random sampling, yaitu pengambilan sebagian sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Syarat-syarat yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. pekerja wanita yang sudah menikah
- b. berusia antara 15-49 tahun
- c. akseptor KB minimal 1 tahun

Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2002:12) sesuai dengan :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Menurut Slovin dalam Umar (2004:78) untuk menentukan ukuran sample dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (responden)

e² = margin error yang diperkenankan

Dalam penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10%.

Maka perhitungan pengambilan sample sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{2443}{1 + 2443 (0,1^2)} \\
 &= \frac{2443}{25,43} \\
 &= 96,06 \text{ dibulatkan } 96
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka sample yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 96 wanita pekerja atau 96 orang (anggota keluarga ayah atau ibu). Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun jumlah pembagian sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelurahan	Populasi	Persentase	Sampel
1	Banjarwaru	127	5,2	5
2	Labruk Lor	132	5,4	5
3	Citrodiwangsan	254	10,4	10
4	Ditotrunan	249	10,2	10
5	Jogotrunan	231	9,5	9
6	Denok	148	6,1	6
7	Blukon	164	6,7	6
8	Boreng	214	8,8	9
9	Jogoyudan	243	9,9	10
10	Rogotrunan	233	9,5	9
11	Tompokersan	261	10,7	10
12	Kepuharjo	187	7,7	7
Jumlah		2443	100	96

Sumber: Kantor Kecamatan Lumajang, 2015

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.2.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengambil data yang sudah ada sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan dengan pertimbangan jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang dibutuhkan yaitu profil dari Kecamatan Lumajang serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Model fungsional yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Dari model fungsional, dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda dengan bentuk persamaan linier sebagai berikut (Gujarati, 2006:58):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Fertilitas

X_1 = Pendidikan Responden

X_2 = Pendidikan Suami

X_3 = Pendapatan Keluarga

X_4 = Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

X_5 = Usia Kawin Pertama

β_0 = Konstanta

β_1 = Besarnya pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas.

β_2 = Besarnya pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas.

β_3 = Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas.

β_4 = Besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas.

β_5 = Besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas.

e = error term (variabel pengganggu)

3.4 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan.

3.4.1 Uji F (Uji Bersama)

Uji F-statistik digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu fertilitas pekerja wanita. Rumus pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2006:257):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Pengujian secara bersama

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Rumusan Hipotesis :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.
- b. $H_a : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \beta_4 ; \beta_5 ; \beta_6 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (signifikan).
- 2) Apabila probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (tidak signifikan).

3.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Gujarati,2006:149). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Pengujian secara parsial

b_1 = Koefisien regresi

Sb_1 = Standart error deviasi

Rumusan Hipotesis:

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap fertilitas.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap fertilitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (signifikan).
- 2) Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (tidak signifikan).

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variable bebas yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap variabel terikat yaitu fertilitas dengan batas nilai dari R^2 adalah $0 < R^2 < 1$ (Gujarati, 2006:94). Rumusnya adalah:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$
$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y + b_5 \sum X_5Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = $ESS+RSS$

RSS = Jumlah kuadrat residual

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel bebas yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap variabel terikat yaitu fertilitas besar.
- b. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel bebas yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terhadap variabel terikat yaitu fertilitas kecil.

3.5 Uji Ekonometrika

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel atau semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2006:408).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama terjadi multikolinieritas.

- b. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan KB dan usia kawin pertama tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh (Gujarati, 2006:463):

- Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas xi dan memperoleh residul ($|e|$)
- Melakukan regresi dari nilai absolute residual ($|e|$) terhadap nilai Xi yang mempunyai hubungan erat dengan $\partial^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut;

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1$$

- Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis.

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_i : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;
- Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Jika adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksiran tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji d (Durbin-Watson) (Gujarati, 2006:215):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Rumusan Hipotesis:

- $H_0 : r = 0$, artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas tidak terdapat autokorelasi;
- $H_a : r \neq 0$, artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_u) dan $(4 - d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - d_L)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4 - d_u)$ dan $(4 - d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Keterangan:

d_u = Durbin Watson tabel pada batas bawah

d_L = Durbin Watson table pada batas atas

Berikut ini adalah daerah pengujian Durbin Watson :



3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari responden di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Diukur dengan jumlah yang lahir hidup pada masa reproduksi (jiwa)
- b. Pendidikan adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh oleh responden yang menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lama mengikuti pendidikan (tahun sukses)
- c. Pendidikan suami adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh oleh suami responden yang menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lama mengikuti pendidikan (tahun sukses)
- d. Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan responden ditambah anggota keluarga lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam keluarga (rupiah per bulan)
- e. Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah berapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi bertujuan untuk menunda kehamilan (tahun)
- f. Usia kawin pertama adalah usia pertama kali responden menikah (tahun)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil analisis data dan pemahasan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam peneilitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
2. Variabel pendidikan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
3. Variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
4. Variabel lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
5. Variabel usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam peneilitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pekerja wanita atau semua perempuan penting untuk terus meningkatkan pengetahuan di bidang formal agar mengetahui pentingnya menggunakan alat kontrasepsi untuk merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki serta menekan angka kelahiran sesuai dengan program pemerintah yaitu KB. Dengan begitu akan mengurangi beban pengeluaran keluarga dan memanfaatkan dana yang ada untuk keperluan lain seperti pendidikan anak yang lebih tinggi.
2. Bagi pihak pemerintah sangat diperlukan untuk terus melakukan sosialisasi yang berkelanjutan dalam bidang kependudukan, lebih tepatnya untuk menekan pertumbuhan penduduk yang kita tahu tiap berganti tahun

semakin meningkatnya jumlah penduduk. Penekanan angka pertumbuhan penduduk akan berpengaruh baik pada masyarakat itu sendiri maupun bagi pembangunan dan perkembangan negara ini.

3. Penting juga dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, agar memperoleh hasil temuan yang lebih bervariasi dan juga lebih baik tentunya. Misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti fasilitas kesehatan, lingkungan dan lainnya.



DAFTAR BACAAN

- Agushybana. 1998. *Status Sosial Ekonomi Dan Fertilitas*. Jambi.
- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2005. *Hasil Sensus Penduduk 2005*. Jakarta: BPS.
- Becker, 1995. *An Economic Analysis of Fertility*. Stanford, California : Hoover Institution Press. Stanford University.
- Bongaarts, Jhon C. 2001. *Global Fertility Transition*. Population and Development Review.
- Caldwell, John C. 1983. *Direct Economic Costs And Benefits Of Children*. New York/London : Academic Press.
- Daryanto. 1996. *Kependudukan*. Bandung : Tarsito.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Hasan. 2003. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Hatcher, dkk. 1997. *The Essentials of Contraceptive Technology*. Baltimore, John Hapkins University School of Public Health, Population information Program.
- Hatmaji, Sri. 2004. *Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LDFFE.UI
- Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kompas. 2001. *Paradigma Keluarga Berencana, Bergeser tetapi Belum Berubah*. 14 November.
- Lucas, B., Mc Donald, P., Young, C. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Terjemahan. Yogyakarta : UGM.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi umum*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Mundiharno, 2007. Beberapa teori fertilitas. Artikel *Kependudukan*. Jakarta.
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Tidak dipublikasikan. Pasca sarjana : Airlangga (Disertasi).

Santoso, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Saphiro, D. (1997). *The Economic Approach to Fertility*. J Pop

Singarimbun, Masri. 1987. *Hubungan Keluarga Berencana dan Fertilitas*. Yogyakarta.

Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan perubahan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta , LP3ES.

Subagiarta, I Wayan. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jember : FE unej.

Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bina Aksara.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Terjemahan Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.

Wirosuhardjo, Kartomo. 1986. *Kebijakan Kependudukan dan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta : LPFE UI.

Wirosuhadjo, Kartomo. 2000. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.

Skripsi

Adi, Endru S. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.

Cahyaning, suvita. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.

Ichwanudin. 2013. Pengaruh Faktor Sosial, Demografi Terhadap Jumlah Anak Yang Pernah Dilahirkan Hidup Di Kabupaten Madiun. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Internet

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DI%20AN%20EKA%20L.docx?sequence=1>

http://melina8viani.blogspot.com/2011/03/v-behaviorurldefaultvml-o_10.html



Lampiran 1 Rekapitulasi Data Responden Tingkat Pendidikan Istri, Tingkat Pendidikan Suami, Pendapatan Keluarga, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi dan Usia Kawin Pertama

No	Pendidikan istri (tahun)	Pendidikan Suami (tahun)	Pendapatan Keluarga (rupiah)	Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (tahun)	Usia Kawin Pertama (tahun)	Fertilitas (jiwa)
1	6	6	1200000	16	17	4
2	16	12	3100000	21	23	2
3	12	12	1200000	6	21	1
4	6	6	1000000	14	16	4
5	16	12	7000000	15	22	2
6	9	9	4500000	12	19	4
7	6	6	1200000	1	17	4
8	12	12	1800000	1	22	2
9	9	16	3500000	22	20	2
10	12	12	1200000	3	19	2
11	6	12	1700000	15	25	2
12	9	9	1300000	1	17	4
13	6	6	1000000	20	17	3
14	6	6	2400000	17	16	3
15	6	9	2000000	17	20	3
16	6	12	2000000	9	16	4
17	12	12	1200000	14	23	1
18	9	6	2100000	4	22	4
19	9	12	1200000	8	17	2
20	9	6	2000000	20	18	1
21	12	16	1800000	7	25	3
22	9	12	2700000	6	28	2
23	6	9	2500000	10	18	3
24	12	16	3200000	15	24	1
25	12	12	2200000	8	25	1
26	9	9	1800000	12	18	3
27	12	16	3000000	6	27	1
28	9	6	1500000	19	24	4
29	6	9	1600000	4	19	4
30	9	12	2500000	12	18	3
31	9	16	3000000	5	27	3

Lanjutan lampiran 1

32	6	6	1400000	19	24	4
33	6	9	1500000	4	19	4
34	9	6	1300000	8	21	3
35	12	12	3100000	11	26	2
36	9	9	1800000	5	18	4
37	12	12	2500000	18	26	1
38	6	6	1300000	3	17	4
39	12	16	3000000	11	20	2
40	12	12	1750000	12	21	1
41	9	12	1800000	13	19	2
42	12	16	2600000	13	24	1
43	9	6	1400000	16	28	2
44	9	9	2100000	4	27	4
45	12	9	1500000	8	29	2
46	12	12	2750000	21	16	2
47	9	12	1300000	8	21	3
48	12	16	2900000	11	26	2
49	9	6	1900000	5	18	4
50	12	16	2500000	13	25	1
51	6	6	1300000	3	17	4
52	12	16	3000000	11	20	2
53	12	12	2600000	20	21	2
54	9	6	1800000	13	19	2
55	12	16	2600000	16	24	1
56	12	9	1400000	16	28	2
57	6	12	2100000	4	27	4
58	12	6	1500000	8	29	2
59	12	12	2800000	24	17	2
60	9	12	3100000	3	23	4
61	9	12	2500000	9	19	3
62	16	16	2800000	11	28	1
63	12	12	1300000	23	22	2
64	9	12	2500000	17	16	3
65	6	9	1800000	13	18	2
66	15	12	1600000	6	24	3
67	9	12	1800000	5	20	3
68	12	12	2250000	4	21	3
69	12	9	3000000	2	19	4
70	12	16	2300000	6	23	1

Lanjutan lampiran 1

71	3	6	1500000	5	15	4
72	6	6	3000000	9	17	5
73	12	12	1300000	6	27	1
74	16	16	5500000	1	22	3
75	9	9	1000000	4	18	3
76	12	12	3700000	10	21	2
77	15	12	1800000	10	18	1
78	6	9	2550000	12	19	3
79	6	6	800000	20	20	3
80	6	12	5500000	9	16	5
81	16	16	2400000	1	25	1
82	6	6	2500000	18	20	2
83	12	12	2600000	20	20	1
84	6	9	2550000	12	19	2
85	9	12	1150000	14	21	3
86	12	12	2000000	16	19	2
87	12	9	2500000	8	21	3
88	6	6	1800000	8	16	3
89	6	12	1700000	15	25	2
90	4	6	1000000	22	18	4
91	12	16	2500000	14	24	1
92	9	15	1600000	19	18	2
93	12	3	2500000	7	19	4
94	6	6	1800000	20	17	3
95	15	15	1550000	3	17	2
96	15	12	2200000	10	19	2

Sumber: Data Kuisisioner di Kecamatan Lumajang

Lampiran 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Sample: 1 96
 Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.150809	0.030376	-4.964722	0.0000
X2	-0.117816	0.026782	-4.399106	0.0000
X3	2.80E-07	7.99E-08	3.505270	0.0007
X4	-0.063160	0.011783	-5.360299	0.0000
X5	-0.045218	0.021861	-2.068441	0.0415
C	6.330793	0.458810	13.79828	0.0000
R-squared	0.616260	Mean dependent var		2.572917
Adjusted R-squared	0.594942	S.D. dependent var		1.102579
S.E. of regression	0.701727	Akaike info criterion		2.189918
Sum squared resid	44.31793	Schwarz criterion		2.350190
Log likelihood	-99.11607	Hannan-Quinn criter.		2.254703
F-statistic	28.90681	Durbin-Watson stat		2.208514
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Uji Ekonometrika

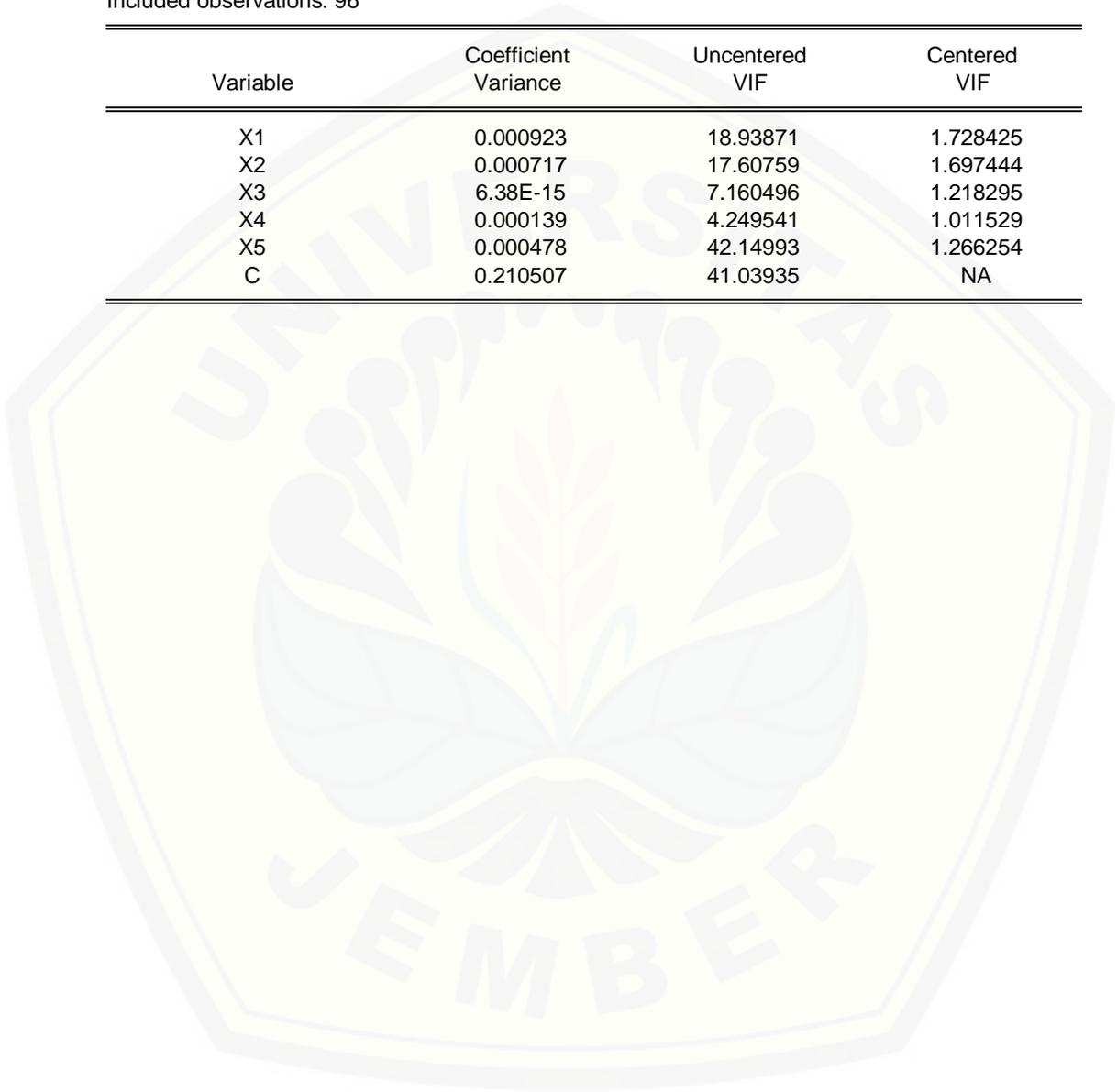
a. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 96

Included observations: 96

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000923	18.93871	1.728425
X2	0.000717	17.60759	1.697444
X3	6.38E-15	7.160496	1.218295
X4	0.000139	4.249541	1.011529
X5	0.000478	42.14993	1.266254
C	0.210507	41.03935	NA



b. Uji Heteroskedastiditas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.793000	Prob. F(5,90)	0.5575
Obs*R-squared	4.050868	Prob. Chi-Square(5)	0.5421
Scaled explained SS	3.167983	Prob. Chi-Square(5)	0.6741

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/15/17 Time: 16:02

Sample: 1 96

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355821	0.247220	1.439290	0.1535
X1	-0.006371	0.016368	-0.389219	0.6980
X2	-0.016136	0.014431	-1.118127	0.2665
X3	9.15E-09	4.30E-08	0.212512	0.8322
X4	0.004708	0.006349	0.741579	0.4603
X5	0.017868	0.011779	1.516947	0.1328

R-squared	0.042197	Mean dependent var	0.567193
Adjusted R-squared	-0.011015	S.D. dependent var	0.376045
S.E. of regression	0.378111	Akaike info criterion	0.953202
Sum squared resid	12.86710	Schwarz criterion	1.113474
Log likelihood	-39.75371	Hannan-Quinn criter.	1.017987
F-statistic	0.793000	Durbin-Watson stat	1.692158
Prob(F-statistic)	0.557482		

c. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.584996	Prob. F(2,88)	0.5593
Obs*R-squared	1.259608	Prob. Chi-Square(2)	0.5327

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Sample: 1 96

Included observations: 96

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002594	0.030807	0.084190	0.9331
X2	-0.001759	0.027026	-0.065076	0.9483
X3	-7.02E-10	8.03E-08	-0.008748	0.9930
X4	-0.002439	0.012050	-0.202380	0.8401
X5	0.001526	0.022361	0.068249	0.9457
C	-0.010701	0.466764	-0.022927	0.9818
RESID(-1)	-0.118452	0.109510	-1.081653	0.2824
RESID(-2)	-0.013048	0.108985	-0.119725	0.9050

R-squared	0.013121	Mean dependent var	-5.94E-16
Adjusted R-squared	-0.065381	S.D. dependent var	0.683011
S.E. of regression	0.704986	Akaike info criterion	2.218377
Sum squared resid	43.73643	Schwarz criterion	2.432073
Log likelihood	-98.48210	Hannan-Quinn criter.	2.304756
F-statistic	0.167142	Durbin-Watson stat	1.980589
Prob(F-statistic)	0.991042		

Lampiran 4 DW Tabel

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

Lampiran 5 F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75

Lampiran 6 T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045

Lampiran 7 Daftar Kuisisioner

**DETERMINAN FERTILITAS PEKERJA WANITA DI KECAMATAN
LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

KUISISIONER

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Di Tempat,

Dengan hormat,

Kuisisioner ini di tujukan untuk tugas akhir (skripsi) sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program S1 di UniversitasJember. Adapun Judul skripsi yang saya buat adalah “**Determinan Fertilitas Pekerja Wanita Di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang**”. Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur. Informasi yang di berikan Bapak/Ibu hanya digunakan untuk kepentingan terbatas, dalam artian untuk kepentingan penelitian saja.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Hormat Saya

Alfian Rahmat F

NIM 1208101019

Daftar Pertanyaan Responden

1. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur :

JumlahAnak :

2. Apa pendidikan terakhir ibu?

Jawab :

3. Apa pendidikan terakhir suami?

Jawab :

4. Apa pekerjaan ibu saat ini?

Jawab :

Berapa jumlah pendapatan ibu perbulan?

Jawab :

5. Apakah suami bekerja?

Jawab :

Apabila iya, Apa pekerjaan suami saat ini?

Jawab :

Berapa jumlah pendapatan suami?

Jawab :

6. Apakah ada keluarga lain yang bekerja?

Jawab :

Apabila iya, berapa jumlah pendapatan keluarga lain tersebut?

Jawab :

7. Alat kontrasepsi apakah yang ibu gunakan saat ini?

Jawab :

Sudah berapa lama ibu menggunakannya?

Jawab :

8. Berapa umur ibu saat pertama kali menikah?

Jawab :

